

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Strategi**

Dalam setiap pembelajaran perlu adanya suatu strategi, karena dengan adanya strategi yang jelas dan menarik akan membuat murid lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan strategi yang baik maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh murid. Dibawah ini penjelasan tentang strategi sebagai berikut.

##### **2.1.1 Pengertian Strategi**

“ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.”* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Sanjaya,2012:126).

“Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, yang pertama , strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja, dan belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam menyusun strategi, perlu ditentukan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah roh nya dalam implementasi suatu strategi”. (Sanjaya, 2006:126).

“Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau pemateri akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajar”. (Sanjaya, 2006:124).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

### **2.1.2 Komponen Strategi**

Suatu strategi terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan pra pembelajaran), penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan. Penjelasan mengenai komponen yang terdapat dalam suatu strategi adalah sebagai berikut :

#### **a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan**

Pada tahap ini, guru atau pemateri memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik, akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Uno, 2007:9). Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan apersepsi (jembatan antara pengetahuan lama menuju pengetahuan baru).

#### **b. Penyampaian informasi / materi**

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran padahal bagian ini

hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup dan jenis materi seperti berikut:

1. Urutan Penyampian
2. Ruang lingkup materi yang disampaikan
3. Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu) (Kemp, 1977). Merrill (1977, h.37) membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

### **c. Partisipasi Siswa**

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (Student Active Learning) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 19, h108)

1. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
2. Umpan balik

Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu

sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/salah, tepat/tidak atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.

#### **d. Tes**

Tes dilakukan setelah penyampaian materi dirasa cukup. Melalui tes, guru atau pemateri dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi pembelajaran. Tes dapat dilakukan pada pertengahan pertemuan maupun pada akhir pertemuan seperti ujian. Melalui tes ini, dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang diterima siswa maupun sebagai gambaran umpan balik guru atau pemateri. Sehingga dapat mengembangkan keduanya, baik siswa maupun guru.

#### **e. Kegiatan lanjutan**

Dikenal dengan istilah *follow up*, kegiatan ini merupakan suatu hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi seringkali tidak dilakukan oleh guru (Uno, 2007:7).

Kegiatan ini berupa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa dengan perolehan nilai keberhasilan di atas rata-rata.

Dalam menyampaikan suatu pembelajaran, guru atau pemateri hendaknya membuat suatu strategi. Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan urutan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran.

Teknik pembelajaran adalah jalan alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara mencapai tujuan pembelajaran melalui tahapan tertentu atau langkah-langkah yang lebih prosedural. (Uno,2008:2).

### **2.1.3 Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Terdapat banyak strategi pembelajaran, dan banyak pula pendapat dan pengertian mengenai strategi pembelajaran. Kozma dalam gafur (1989:91) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih dan memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely (1980:57) Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Sanjaya (2012:126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Sedangkan menurut Martono (2005:41), strategi pembelajaran merupakan suatu upaya maksimal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi yang maksimal.

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran, yaitu :

#### **a. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi ini disebut juga dengan strategi kelompok. Menurut Wena (2010:189), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Dengan strategi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya bersumber pada guru dan buku acuan mengajar, tapi juga siswa. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk

kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan belajar. Apabila terdapat siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka akan ada teman yang akan membantu memotivasi.

### **b. Strategi Pembelajaran Demonstrasi**

Pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses atau situasi yang sedang dipelajari. Biasanya strategi ini digunakan dalam pembelajaran seni. Melalui strategi ini, pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi lebih bermakna. Karena dalam strategi ini murid dapat dapat mengetahui materi yang dipelajari, secara nyata dan lebih jelas.

### **c. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa atau sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Sanjaya, 2006:179). Strategi ini cenderung identik dengan proses tutur secara luas, sehingga banyak orang mengartikannya dengan ceramah.

## **2.2 Pembelajaran**

Belajar pada hakikatnya merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, kompetensi dan sikap. Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Mulai dari belajar memegang botol dan mengenal orang yang ada di sekelilingnya, hingga dewasa pun, manusia masih tetap belajar.

Baharuddin (2007:11) menyebutkan bahwa “Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakter penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dengan perubahan-perubahan tersebut, maka pelaku belajar tentu dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Burhanuddin mengatakan bahwa belajar (*to learn*) memiliki arti : 1) *to gain knowledge, comprehension or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience* ; 4) *to become in forme of to find out*. (Burhanuddin,2007:13)

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Baharuddin dan Esa menyebutkan bahwa belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan

seluruh panca indra nya. Pendapat ini sesuai dengan Spears dalam Baharuddin, yang mengemukakan bahwa “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” yang berarti bahwa belajar adalah untuk mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk. (Baharuddin, 2007:13-14). Dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. (Baharuddin,2007:13).

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran. Hamalik menjelaskan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2008: 6)

Penjelasan pembelajaran menurut (Hamalik, 2005: 57) sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papantulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian,dan sebagainya.”

Hamalik (2005: 71) menyatakan bahwa Unsur minimal dalam sistem



pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa. Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, sumjek yang belajar.”

Lebih lanjut Hamalik menjelaskan bahwa unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru/ pengajar, serta orang-orang yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Sebagai

suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem ini memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subyek belajar.

Maka dari itu, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Beberapa komponen sistem pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 9) yakni: Siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar.

Suatu sistem pembelajaran memiliki tiga ciri utama, ialah memiliki rencana khusus, kesalingtergantungan antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal jika ada rencana penyusunan strategi pembelajaran yang memadai. Komponen-komponen yang saling berinteraksi dan membentuk suatu keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005: 77) yaitu: Tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan manusia melalui pengalaman dengan menggunakan panca inderanya. Dalam tindakan belajar, terdapat pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

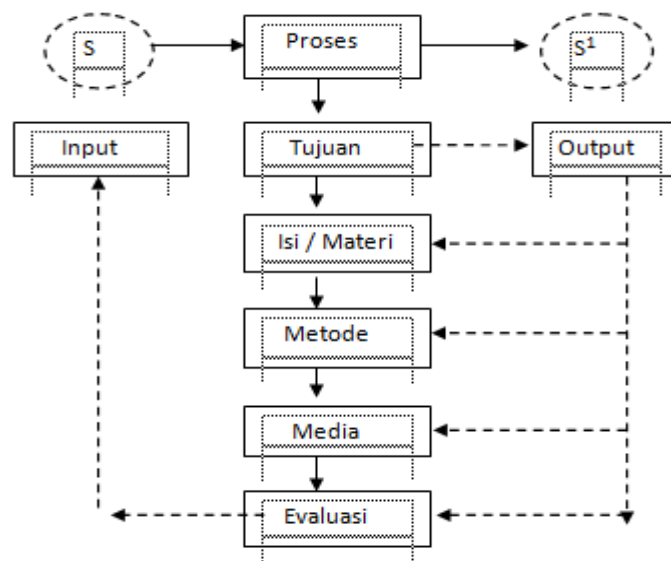
“Belajar adalah proses berpikir dengan menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan” (Sanjaya, 2006:107).

Proses pembelajaran berjalan dengan adanya patokan atau acuan yang disebut dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan atau rencana tersebut dibuat sebagai “jalan” menuju pendidikan yang tepat sasaran.

Dengan adanya bermacam-macam sumber yang mendefinisikan pengertian pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

### **2.2.1 Komponen Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku setiap orang tidak dapat dilihat prosesnya, tetapi bisa ditentukan dengan cara membandingkan hasil kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menilai apakah siswa telah belajar, tidak dapat dilihat dari aktivitasnya selama terjadinya proses belajar, tetapi hanya bisa dilihat dari hasilnya yang berupa perubahan dari sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran.



Bagan 1  
 Komponen Proses  
 Pembelajaran Sumber :  
 (Sanjaya,2012:59)

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi, penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari :

**a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. (Sanjaya,2012:59).

## **b. Materi Pembelajaran**

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses materi ajar yang terjadi antara penyampai informasi dengan siswa yang ditandai dengan perubahan sikap.

Materi pada pembelajaran piano pre beginner 1 di Elfa Music School sebagai berikut:

1. Tangga Nada 0#-3# 1 oktaf
2. Arpeggio Trinada 1 oktaf
3. Reading Chord
4. Hearing Chord : Mayor dan Minor
5. Hapalan 5 lagu
6. Teori Pre Beginner 1

## **c. Metode atau strategi pembelajaran**

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen –komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. (Sanjaya,2012:60)

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006: 124). Ada dua hal yang dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi merupakan rencana atau rangkaian tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Ini berarti

penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah ini termasuk pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2006: 124).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat perencanaan yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### **d. Media pembelajaran**

Adanya media pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar (Sanjaya, 2006: 161). Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilah menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut (Wena, 2010: 09), lebih lanjut Leshin, Pollock dan Reigelut mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu: 1) Media berbasis manusia diantaranya pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok field trip, 2) Media berbasis cetak diantaranya buku, buku latihan/workbook, dan modul, 3) Media berbasis visual diantaranya buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide, 4) Media berbasis audio visual diantaranya video, film, slide tape dan televisi, 5) Media berbasis komputer yakni pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext .

Menurut Degeng (Wena, 2010: 10) ada lima cara untuk mengklasifikasikan media pengajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian yaitu tingkat kecermatan representasi, tingkat 19 interaktif yang ditimbulkan, tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan dan tingkat biaya yang diperlukan.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut Gerlach dan Ely menyatakan A medium, conceived is a any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude (Sanjaya, 2006: 161). Berarti secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan, yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam

pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan percetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Proses pembelajaran media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar (Wena, 2011: 10). Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat 20 proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat kemampuan seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan bentuk pembelajaran yang harmonis.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan pembelajaran adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka prinsip yang harus diperhatikan (Sanjaya, 2006: 171) adalah sebagai berikut: 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan

sebagai hiburan dan semata-mata digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien, 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

#### **e. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. (Sanjaya,2012:61).

Evaluasi yang biasa dilakukan di Elfa Music School untuk mengetahui perkembangan murid dilakukan dengan tes praktek baik di dalam kelas atau diluar kelas, untuk didalam kelas biasanya guru akan mengarahkan murid untuk mengulang materi yang sudah diberikan sebelumnya dengan tujuan murid benar-benar memahami dari awal materi hingga akhir. untuk diluar kelas biasanya elfa music School mengadakan acara student perform, yang dilaksanakan 6 bulan Sekali. kemudian untuk evaluasi guru-guru yang mengajar di Elfa Music School, pihak owner akan mengadakan rapat untuk membahas kekurangan atau ketidaksamaan guru dalam menyampaikan materi baik teori atau praktek.



### **2.3 Metode Pembelajaran Musik**

Menurut Mason yang pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Pestalozzi, pendidikan musik di sekolah bukan untuk menciptakan musisi-musisi profesional namun untuk mengembangkan musikalitas siswa yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia siswa. Pendidikan musik di tingkat dasar sebaiknya melibatkan pengalaman-pengalaman konkret yang dilakukan siswa secara mandiri sebelum menghadirkan teori-teori (prinsip praktek sebelum teori). Pengalaman-pengalaman tersebut sebaiknya melibatkan hal-hal yang disukai dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.

Pandangan Dalcroze terhadap pendidikan musik adalah mengenai tiga hal yang harus dihadirkan dalam mengajar, yaitu: Eurhythmic, Improvisasi dan Solfege. Dalam Eurhythmic, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan menyeimbangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan gerak tubuh secara cepat dan tepat. Dalam latihan Eurhythmic, Dalcroze melibatkan improvisasi musik dan gerak tubuh. Teknik Solfege yang ia terapkan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menyanyi dengan pitch yang tepat, meningkatkan kepekaan pendengaran dan melatih konsentrasi dan ingatan siswa.

Dalam proses pembelajaran, Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis seperti: penggunaan tonik solfa, rhythm syllables dan hand sign atau hand singing, yang merupakan perpaduan teknik-teknik praktis yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan musik lainnya secara terpisah. Pendidikan musik di sekolah sebaiknya dapat mengembangkan keterampilan para siswa dalam menguasai bahasa musik yang dimulai sejak usia dini, aktivitas menyanyi dengan menggunakan lagu-lagu tradisional yang dikenal siswa, dan melibatkan musik dalam pelajaran-pelajaran lain.

Menurut Orff pendidikan musik harus melibatkan improvisasi dan kreasi dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pada penggunaan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh tubuh dan pola-pola ritmik. Sama halnya dengan tokoh-tokoh musik lainnya, Orff menekankan pula bahwa pendidikan musik harus mendahulukan praktek atau pengalaman konkret sebelum teori. Dalam buku 'Orff Schulwerk' yang ia ciptakan bersama Keetman, Orff melibatkan dua aktivitas: pengembangan (expl)

### **2.3.1 Musik dalam Pembelajaran**

Musik adalah pantulan dunia di sekitar kita dan juga orang-orang yang membuatnya. Alam semesta tercipta dengan musik alam yang sangat indah. Gemuruh, ombak laut, deru angin di gunung, dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah dan sudah terbukti, bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia. (Sari, 2006:90). Pengertian lain mengatakan bahwa musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi budaya dan selera seseorang (<http://id.wikipedia.org/wiki/musik>). Musik juga merupakan produk pikiran. Menurut Parker (1990), elemen vibrasi (fisika dan kosmos) atas frekuensi, bentuk amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch, warna suara, keras lembut, dan waktu (dalam kerangka tonal) (Djohan, 2005:24).

Para ahli percaya bahwa pelatihan dengan menggunakan musik membentuk jalur baru di dalam otak dan memberi lebih dari pada sekedar hubungan sebab akibat terhadap perkembangan bagian-bagian tertentu dari otak secara jangka panjang. Musik memicu keterkaitan yang lebih besar dari pada yang dapat diberikan oleh stimulus lainnya terhadap belahan otak sebelah kiri dengan yang kanan dan antara

bidang-bidang di dalam otak yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Dengan menggunakan musik sebagai alat untuk memaksimalkan potensi manusia akan merupakan upaya yang sangat berarti. Karena musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang nantinya akan membantu meraih tujuan di dalam fungsi-fungsi sosial, bahasa dan motorik (Sari, 2005:27-50).

Metodologi Musical Exposure Towards (Pembelajaran dengan memaparkan musik pada anak-anak) yang dikutip oleh Sari (2005: 49), telah didukung oleh kajian ilmiah yang mengungkapkan bahwa pemaparan terhadap musik akan meningkatkan proses pembelajaran di dalam pikiran anak-anak. Hal ini didukung pula oleh para ahli yang berkeyakinan bahwa bermusik (mendengarkan atau bermain musik) ternyata dapat memberikan nutrisi, dan suara untuk meningkatkan gerakan, pendengaran dan ekspresi pada anak-anak. Dengan bermusik anak-anak juga bisa meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya, serta mengalami peningkatan IQ spasialnya.

Musik yang baik adalah sangat berharga sebagai perangkat pengajaran. Metode pembelajaran yang menyertakan pemaparan musik kepada anak-anak telah menerapkan seni memadukan musik dengan pembelajaran ke tingkat pendidikan yang baru dan lebih tinggi (Sari, 2005:51). Hal ini didukung dengan pernyataan De Porter, dkk. (2005:73) yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Sebagai seorang guru, kita dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu siswa bekerja lebih baik dalam mengingat lebih banyak, musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu kebanyakan siswa memang mencintai musik.

Selanjutnya para ahli mempercayai bahwa ada hubungan antara musik dengan perkembangan kepribadian fisik dan psikis seseorang. Pengaruh ini tidak hanya dimulai setelah lahir, melainkan sejak anak masih dalam kandungan (Sari, 2005:2). Penggunaan musik bagi siswa yang sedang membaca informasi atau materi pelajaran, menyanyikan kalimat materi pelajaran yang penting, memutar musik ketika siswa berdiskusi dimana suara musik sama besarnya dengan suara yang dikeluarkan siswa, dan masih banyak lagi cara lain yang bisa dilakukan dengan menggunakan musik untuk pembelajaran (De Porter, dkk. 2005:73-74).

Howard Gardner dari Harvard yang dikutip oleh Campbell (2002:220) menyatakan dalam bukunya *Introduction to the Musical Brain*, dengan penuh semangat mendukung pendapat bahwa semakin seorang anak mendapat perangsangan melalui musik, gerakan dan kesenian, semakin cerdaslah dia itu nantinya. Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indera yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang. Pada tahun 1972 dan 1992, tiga pendidik yang berasosiasi dengan *Future of Music Project* menemukan bahwa pelajaran musik membantu membaca, bahasa (termasuk bahasa asing), Sains dan prestasi akademik keseluruhan. Hal ini dikarenakan irama dan nada dari musik dapat membantu untuk berpikir logis, mengingat konsep-konsep baru dalam waktu lebih lama.

Musik dapat mengajari manusia tentang kebiasaan belajar yang baik, membantunya mengingatkan fakta-fakta dengan mudah baik secara visual dan aural dalam bergerak, mencipta dan berinteraksi dengan kelembutan dan kepekaan dalam mengekspresikan emosi dan membebaskan diri dari stress (Campbell, 2002:17).

Sebenarnya musik telah digunakan oleh orang Yunani kuno untuk memudahkan mereka menghafal. Namun entah apa sebabnya, selama separuh abad yang silam teknik ini banyak dilupakan di sekolah-sekolah (Campbell, 2002:86).